

## Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa

Ferdian Aksal Eka Syahputra<sup>1</sup>, Rohmatun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Email:

[ferdianaksal@std.unissula.ac.id](mailto:ferdianaksal@std.unissula.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 199 siswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah semarang sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian mencakup skala keputusan pengambilan karir yang terdiri dari 30 item dengan koefisien sebesar 0,856 dan skala kecerdasan emosional yang terdiri dari 14 item dengan koefisien sebesar 0,847. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keputusan pengambilan karir, dengan  $r_{xy} = 0,307$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan emosional yang diterima, semakin tinggi pula tingkat keputusan pengambilan karir yang dirasakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis mahasiswa muhammadiyah semarang.

**Kata Kunci:** Dukungan emosional, Efikasi Diri, Pengambilan Keputusan Karir

### Abstract

*This research aims to examine the relationship between emotional intelligence and self-efficacy and career decision making among Management students at Muhammadiyah University (UNIMUS). This research used quantitative methods involving 199 students from the economics and business faculty at Muhammadiyah University, Semarang as research subjects. The sampling technique was carried out using simple sampling. The research instruments include a career decision scale consisting of 30 items with a coefficient of 0.856 and an emotional intelligence scale consisting of 14 items with a coefficient of 0.847. Data was analyzed using the Product Moment correlation technique. The research results show that there is a significant positive relationship between emotional intelligence and career decisions, with  $r_{xy} = 0.307$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). This shows that the higher the emotional support received, the higher the level of career decision making felt by students at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah Semarang students.*

**Keywords:** Emotional support, Self-Efficacy, Career Decision Making

## **1. PENDAHULUAN**

Mahasiswa menjalani proses penyesuaian diri seperti penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru serta harapan-harapan sosial baru yang ada di perguruan tinggi (Siregar & Kustanti, 2018). Selain itu, mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi juga didorong untuk memutuskan karir yang akan dipilih untuk keberlangsungan hidup di masa depan (Ebtanastiti & Muis, 2014). Karir adalah sebuah proses yang penting sehingga perlu keyakinan dalam pengambilan keputusan karir sebelum menentukan karir untuk masa depan dan yang terpenting dalam kehidupan individu itu sendiri, dimanapun dan kapanpun mereka berada. Individu akan susah dan gelisah jika tidak memiliki karir yang jelas, apalagi jika sampai menganggur atau tidak bekerja (Santosa, 2014).

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu tahap dimana individu menyadari adanya keharusan dalam memilih karir, mampu melaksanakannya, dan mampu mengambil keputusan dengan benar melalui proses yang cermat dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Gati et al., 1996). Pendapat lain dikemukakan oleh Hopson & Hayes (1978) yang menjelaskan pengambilan keputusan karir adalah suatu hal yang diseleksi secara sadar dan bijaksana dalam keputusan karir berada di pengelolaan tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya. Mahasiswa di dalam tahap perkembangan karir berada pada tahap eksplorasi karir, dimana mahasiswa berusaha untuk mencari informasi sebanyak mungkin mengenai topik yang berhubungan dengan dunia kerja, berbagai macam pekerjaan, dan dirinya sendiri (Super, 1980).

Pengambilan keputusan karir bagi mahasiswa di perguruan tinggi selalu membutuhkan tingkat keyakinan atau efikasi diri yang tinggi (Chuang et al., 2020). Kebingungan dan ketidakyakinan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir diakibatkan oleh ketidakyakinan akan kemampuan diri sendiri. Sehubungan dengan itu, Santrock (2008) menyatakan bahwa efikasi diri adalah modal psikologis penting yang memberikan kepercayaan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Sementara itu, Bandura (2006) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang ia miliki untuk meraih suatu tujuan tertentu.

Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah keyakinan seseorang bahwa ia bisa melaksanakan tugas yang ada yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir (Flores et al., 2006).

Tingkat efikasi diri ini dipengaruhi secara kuat oleh dimensi tingkat, kekuatan, dan umum (Bandura, 1995). Tingkat merujuk pada penyelesaian masalah, kekuatan adalah optimisme dalam pengambilan keputusan, dan umum adalah sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya (Bruning et al., 2013; Fort & Puget, 2022). Menurut penelitian awal, indikator efikasi diri dalam keyakinan dalam memilih tujuan adalah faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa (Park et al., 2019). Hal ini demikian karena dalam menghadapi persaingan dunia kerja, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung dapat menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan karir, menghadapi tantangan dan berani menerima resiko dari tindakan yang dilakukannya (Widyastuti & Pratiwi, 2013) dan juga sebaliknya, jika tingkat efikasi dirinya rendah, maka pengambilan keputusan karirnya kurang baik dalam dunia kerja (Rahayu, 2016). Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa sebagai berikut:

Selain efikasi diri, individu yang memiliki kecerdasan emosional juga mampu menjaga kestabilan emosional mereka bahkan saat menghadapi emosi yang kuat. Kestabilan emosi ini membantu individu dalam berpikir secara jernih dan rasional dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu membimbing individu dalam melakukan evaluasi diri yang akurat, sehingga mereka dapat memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pengambilan keputusan karir (Sholiha & Sawitri, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Afzal dkk. (2013) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif terhadap pengambilan keputusan karir. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan secara positif dengan kemampuan seseorang dalam mengambil

keputusan karir. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengevaluasi emosi mereka sendiri dan memanfaatkan emosi tersebut untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan. Hal ini membuat individu merasa nyaman dalam membuat keputusan dan dapat mengidentifikasi alasan potensial di balik keraguan yang muncul terhadap keputusan yang diambil.

Dalam pengambilan keputusan, emosi yang dialami oleh individu juga turut berperan dalam mengambil keputusan. Perkembangan literatur mengenai pengembangan karier semakin menekankan peran emosi dalam proses pengambilan keputusan karier (Emmerling & Chermiss, 2003). Selain faktor kognitif, emosi juga memiliki peranan penting dalam berbagai aspek terkait pilihan karier dan perilaku karier (Kidd, 1998). Menurut Young dan Valach (1996), berbagai aspek dalam proses pengembangan karier secara erat terhubung dengan emosi, sehingga kesadaran terhadap emosi individu menjadi penting dalam pengembangan dan implementasi jalur karier.

## **2. METODE**

### **a. Populasi**

Arikunto (2006) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian sementara menurut Azwar (2017), populasi merupakan suatu kelompok atau subjek yang akan dikenai generalisasi pada hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah semarang sebanyak 199 siswa.

### **b. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala. Skala merupakan komponen pertanyaan atau pernyataan yang disusun dalam rangka mengungkap atribut tertentu dengan respons subjek terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Skala Pengambilan keputusan karir

Skala pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Savickas (2013) yakni aspek fisik, behavioral dan kognitif.

### 2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosi disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek Goleman (2007) meliputi mengenali diri sendiri, pengelolaan emosi serta pengaturan diri, semangat dari diri sendiri, mengetahui emosi orang lain dan simpati, membangun suatu hubungan atau ketrampilan secara sosial.

### 3. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Kreitner dan Kinichi (2003) yakni *kognitif, motivasi, afeksi dan seleksi*

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Asumsi

Pengujian asumsi diperlukan untuk mencari nilai uji normalitas dan linearitas yang akan diuji menggunakan alat bantu SPSS versi 25.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Signifikansi data normal jika  $P > 0,05$  dan signifikansi data tidak normal apabila  $P < 0,05$ . Uji normalitas pertama menggunakan data dengan jumlah responden sebanyak 64 responden dan diuji menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan data awal yaitu 64 responden untuk variabel kecerdasan emosional dan efikasi diri mendapatkan nilai sig  $>0,05$  maka ketiga variabel berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan yang linier atau tidak. . ini menggunakan uji F untuk menguji linearitas dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel kecerdasan emosional dengan . pengambilan karir diperoleh nilai F 10,217 dengan taraf signifikansi 0,000 maka ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir berkorelasi secara linier. Selanjutnya uji linieritas pada variabel efikasi diri dengan keputusan pengambilan karir diperoleh nilai F 3,844 dengan taraf signifikansi 0,000 maka ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir berkorelasi secara linier.

#### **b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian ini dan dapat dilakukan pengujian setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan apakah ada keterkaitan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri.

#### **4. PEMBAHASAN**

Tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri pada keputusan pengambilan karir. Hal tersebut diasumsikan bahwa Kecerdasan emosional membantu individu untuk lebih baik dalam menilai risiko emosional yang terkait dengan pilihan karir. Ketika seseorang merasa mampu mengelola risiko ini, efikasi diri mereka meningkat, memberikan dorongan untuk mengambil keputusan yang diinginkan.

Menurut Purworahayu (2018) kematangan karir yaitu kesanggupan seseorang ketika merencanakan karir, kemampuan untuk menentukan karir, dan bertanggung jawab atas tugas perkembangan karir pada setiap tahapan. Jiang (2016) menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam menggunakan emosi dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri dapat membantu proses pengambilan keputusan karir. Sejalan dengan Santos, dkk. (2018) bahwa individu yang mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi, menilai emosi dirinya dan orang lain, serta menggunakan emosi dengan efektif ketika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan karir maka akan cenderung lebih menunjukkan rasa percaya diri tinggi pada keunggulan yang dimiliki terhadap memilih karir selaras dengan keinginan. Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dijalankan Sholiha & Sawitri (2021) jika ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri pada keputusan karir.

Sholiha & Sawitri (2021) menjelaskan jika kecerdasan emosional berpengaruh ketika seseorang membuat keputusan karir. Kecerdasan emosional juga dinilai dapat menuntun individu dalam mengevaluasi diri sendiri sehingga individu dapat lebih yakin atas kemampuannya saat bertanggung jawab dengan tugas yang berkaitan pada kematangan karir.

Semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir pada individu. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di siswa SMA di negara Kenya, bahwa efikasi diri mempengaruhi dan berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan karir secara garis besar (Ogotu, Odera, & Maragia, 2017), walaupun berbeda teori tetapi hasilnya mendukung penelitian di SMA Triguna Utama. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pentingnya bimbingan karir di masa sekolah agar meningkatkan pengetahuan siswa tentang karir dan siswa menjadi lebih yakin terhadap dirinya sendiri. Efikasi diri menjadi hal yang penting dalam pengambilan keputusan karir agar siswa bisa memiliki rasa percaya diri yang akan berguna dalam menghadapi tantangan karirnya.

Menurut Park dan Yang (2014), menyimpulkan bahwa efikasi diri menunjukkan korelasi yang positif terhadap pengambilan keputusan karir rasional, karena tipe rasional biasanya realistis dalam mengevaluasi situasi yang mereka hadapi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik biasanya memiliki motivasi yang kuat terhadap karirnya, sehingga berdampak pada persiapan yang matang untuk mencapai karirnya salah satunya yaitu membuat perencanaan- perencanaan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri pada keputusan pengambilan karir pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIMUS dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, hipotesis yang diajukan untuk penelitian diterima dengan asumsi bahwa Kecerdasan emosional membantu individu untuk lebih baik dalam menilai risiko emosional yang terkait dengan pilihan karir. Ketika seseorang merasa mampu mengelola risiko ini, efikasi diri mereka meningkat, memberikan dorongan untuk mengambil keputusan yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, A., Atta, M., & Shujja, S. (2013). Emotional intelligence as predictor of career decision making among university undergraduates. *Journal of Behavioural Sciences*, 23(1), 118-131.
- Agustian, A. G. (2007). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual esq: emotional spiritual quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*. Jakarta: ARGA Publishing
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: Umum Press.
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511527692>
- Bandura, A. (2006). Guide to the construction of self-efficacy scales. In *Self-efficacy beliefs of adolescents*.
- Basito, M. D., Arthur, R., & Daryati. (2018). Hubungan efikasi diri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa smk program keahlian teknik bangunan pada mata pelajaran mekanika teknik. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*,
- Bruning, R., Dempsey, M., Kauffman, D. F., McKim, C., & Zumbunn, S. (2013). Examining dimensions of self-efficacy for writing. *Journal of Educational Psychology*, 105(1), 25–38. <https://doi.org/10.1037/a0029692>
- Chuang, N. K., Lee, P. C., & Kwok, L. (2020). Assisting students with career decision-making difficulties: Can career decision-making self-efficacy and career decision-making profile help? *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 26(4), 1–15.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan efikasi diri dengan dpengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas mercu buana yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87–99. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Ebtanastiti, D. F., & Muis, D. T. (2014). Survei pilihan karir mahasiswa fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas negeri surabaya. *Jurnal BK*, 4(3), 1–10
- Feist, J., & Feist, J. (2010). *Teori kepribadian*. (Edisi 7). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fort, I., & Puget, F. (2022). Self-efficacy dimensions and job search strategies. *Revue Europeenne de Psychologie Appliquee*, 72(3), 1–12.

- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Guntersdorfer, I. & Golubeva, I. (2018). Emotional intelligence and intercultural competence: theoretical questions and pedagogical possibilities. *Intercultural Communication Education*, 1(2), 54-63.
- Gunu, U., & Oladepo, R. O. (2014). Impact of Emotional Intelligence on Employees' Performance and Organizational Commitment: A Case Study of Dangote Flour Mills Workers. *University of Mauritius Research Journal*, 20, 1–32.
- Hopson, B., & Hayes, J. (1978). The theory and practice of vocational guidance a selection of readings. In Pergamon Press.
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 1–19.
- Lubis, M. S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Maddux, J. E., & Gosselin, J. T. (2012). Self-efficacy. In M. R. Leary & J. P. Tangney (Eds.), *Handbook of self and identity* (pp. 198–224). The Guilford Press.
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Gill, S. (2001). Emotional Intelligence as a Standard Intelligence. *Emotion*, 232-242. doi: 10.1037//1528-3542.1.3.232
- Metasari A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Makrifatul Ilmi Kabupaten Bengkulu Selatan. IAIN Bengkulu
- Omrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Park, I. J., Lee, J., Kim, M., Kim, J. Y., & Jahng, S. (2019). Affect in daily career decision self-efficacy and career choice anxiety. *Career Development Quarterly*, 67(4), 313–326
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

- Rahma, F. W. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 4metro pusat 2016/2017. Skripsi. Lampung. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Santrock, J. W. (2008). Educational psychology (3rd ed.). McGraw-Hill Ryerson.
- Savickas, M.L., & Porfeli, E. J. (2013), Career Adapt-Abiliteis Scale: Construction, Reliability, and measurement euivalence across 13 countries. *Journal of vocational behavior*, 80 (30), 661-673.
- Serrat, O. (2017). Understanding and developing emotional intelligence. *In Knowledge solutions* (pp. 329–339). Springer.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara gegar budaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bersuku minang di Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(2), 48–65.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16, 282–298.